

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Udayana Nomor 11 Singaraja – Bali, Kode Pos 81116
Telepon. (0362) 22570 Email: fip@undiksha.ac.id
Laman: www.fip.undiksha.ac.id

Nomor : 12427/UN48.10.1/PK.01.03/2025 Singaraja, 26 September 2025
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian (Skripsi)

Yth.
Kepala MAN BULELENG
di tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat perkuliahan Mata Kuliah Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, mohon agar mahasiswa kami dapat diterima untuk melaksanakan pengumpulan data Skripsi di instansi Bapak/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut.

Nama : Agus Miftah Abrori
NIM : 2111011018
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan IPPB
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Demikian surat ini disampaikan atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,



Kadek Suranata.
NIP. 198208162008121002



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia

Lampiran 2. Surat Ijin Uji Instrumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Udayana Nomor 11 Singaraja – Bali, Kode Pos 81116
Telepon. (0362) 22570 Email: fip@undiksha.ac.id
Laman: www.fip.undiksha.ac.id

Nomor : 12428/UN48.10.5/PK.01.03/2025 Singaraja, 26 September 2025
Lampiran : -
Hal : Uji Instrumen

Yth.
Kepala MAN BULELENG
di tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat perkuliahan Mata Kuliah Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, mohon agar mahasiswa kami dapat diterima untuk melaksanakan uji instrumen penelitian di instansi Bapak/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut.

Nama : Agus Miftah Abrori
NIM : 2111011018
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan IPPB
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Demikian surat ini disampaikan atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan,



I Gde Wawan Sudatha.
NIP. 198202142008121004



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia

Lampiran 3. Kuesioner Kedidiplinan

KUESIONER KEDISIPLINAN

1. Identitas Diri

Nama Lengkap :

No. Absen :

Kelas :

Hari, tanggal :

2. Petunjuk Pengerjaan

- a. Siswa mengerjakan soal dengan baik.
- b. Soal dijawab sesuai dengan keadaan siswa yang sebenarnya.
- c. Jumlah soal adalah 30.
- d. Siswa mengerjakan soal secara mandiri.
- e. Dilarang menyontek dan berdiskusi saat menjawab soal.
- f. Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang dipilih (SS/S/TS/STS).

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

- g. Selamat mengerjakan.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya datang ke sekolah dengan tepat waktu				
2.	Saya pernah keluar sekolah tanpa izin guru saat jam pelajaran				
3.	Saya mengikuti semua pembelajaran baik yang saya sukai maupun kurang saya sukai.				
4.	Saya mengerjakan semua tugas yang diberikan guru.				
5.	Saya sering menunda pekerjaan rumah hingga tidak selesai				
6.	Saya sering datang terlambat ke sekolah.				
7.	Saya menyalin pekerjaan teman karena tidak mengerjakan tugas.				
8.	Saya bolos pada mata pelajaran yang kurang saya sukai				
9.	Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
10.	Saya berusaha memperbaiki diri ketika pernah terlambat masuk sekolah.				
11.	Saya tidak suka datang terlambat saat sekolah.				
12.	Saya sering terlambat masuk kelas karena sering menunda masuk kelas pada saat jam istirahat habis.				

13.	Saya merasa penting untuk mengikuti semua pembelajaran di kelas.				
14.	Saya tetap mengikuti pelajaran meskipun guru tidak hadir.				
15.	Saya tidak takut dihukum jika membolos sekolah.				
16.	Saya malas bangun pagi sehingga saya terlambat ke sekolah.				
17.	Saya sering ditegur guru karena sering terlambat.				
18.	Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan guru karena tugasnya sulit dan saya kurang mengerti.				
19.	Saya sengaja bolos (tidak mengikuti pembelajaran) karena saya kurang suka pelajaran tersebut.				
20.	Saya datang tepat waktu karena ingin menghargai guru dan teman.				
21.	Saya datang ke sekolah tepat waktu karena saya takut/malu jika dihukum karena terlambat.				
22.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru karena saya takut/malu jika nilai saya jelek				
23.	Saya tidak malu/takut jika terlambat datang ke sekolah.				

24.	Saya tidak takut/malu jika nilai saya jelek karena tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
25.	Saya tidak takut/malu dimarahi guru karena tidak mengerjakan tugas				
26.	Saya sering terlambat masuk kelas setelah istirahat.				
27.	Saya sengaja bolos pelajaran karena tidak suka dengan mata pelajaran tertentu.				
28.	Saya diajak teman membolos, tetapi saya menolak.				

29.	Saya sering dihukum karena membolos.				
30.	Saya belajar mengatur waktu agar tidak terlambat datang ke sekolah.				



Lampiran 4. RPL Bimbingan Kelompok

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2025/2026

No	Komponen	Uraian
A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik / Tema Layanan	Kedisiplinan
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik mampu

		memahami dan menerapkan perilaku disiplin di lingkungan sekolah
F	Tujuan Khusus	1. Peserta didik memahami pengertian kedisiplinan 2. Peserta didik memahami fungsi kedisiplinan 3. Peserta didik memahami unsur-unsur kedisiplinan 4. Peserta didik memahami faktor yang memengaruhi kedisiplinan 5. Peserta didik mampu menerapkan perilaku disiplin
G	Sasaran Layanan	Kelas XI Agama (kelas Eksperimen)MAN Buleleng
H	Materi	Kedisiplinan
I	Waktu	2 x 45 menit
J	Sumber Materi	Buku Bimbingan dan Konseling serta Tata Tertib MAN Buleleng
K	Metode / Teknik	Ceramah, diskusi, curah pendapat, tanya jawab
L	Media / Alat	Laptop, LCD, PowerPoint
M	Pelaksanaan	1. Tahap Awal: Salam,

		<p>doa, apersepsi, penyampaian tujuan</p> <p>2. Tahap Inti: Penyampaian materi, diskusi, presentasi</p> <p>3. Tahap Penutup: Kesimpulan, motivasi, doa</p>
N	<p>Evaluasi</p> <p>Evaluasi Proses</p>	<p>Evaluasi proses dan hasil berdasarkan keaktifan dan pemahaman siswa.</p> <p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:</p> <p>1. Melakukan Refleksi hasil, setiap kelompok harus memiliki pendapat tentang cara meningkatkan kedisiplinan di sekolah.</p> <p>2. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan</p> <p>3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</p> <p>4. Cara peserta didik</p>

		memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kelompok antaranlain.</p> <p>1. Merasakan suasana pertemuan menyenangkan kurang menyenangkan tidak menyenangkan.</p> <p>2. Topik yang dibahas sangat penting kurang penting/tidak penting.</p> <p>3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan mudah dipahami/tidak mudah sulit dipahami.</p> <p>4. Kegiatan yang diikuti menank/kurang mersarik/tidak menarik untuk diikuti.</p>

Gerokgak, 2 Oktober 2025

Agus Miftah Abrori

NIM. 2111011018

MATERI KEDISIPLINAN

1. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah sikap patuh dan taat terhadap peraturan serta norma yang berlaku. Dalam konteks sekolah, kedisiplinan mencerminkan perilaku siswa dalam menaati tata tertib, menghargai waktu, dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses diri dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketentraman dan ketertiban. Disiplin adalah suatu sikap yang mengharuskan seseorang untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, patuh atas keputusan dan perintah, serta ketepatan dalam menghargai waktu. Sedangkan Imran (2011) menyatakan bahwa kedisiplinan siswa sebagai suatu sikap tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

Menurut Morrison (1988) disiplin adalah suatu proses dan pengendalian perilaku. Sementara Crow dan Crow (1985) mengemukakan bahwa disiplin adalah berkenaan dengan upaya-upaya yang digunakan untuk memaksa seseorang (peserta didik) dalam mengatur perilakunya yang disetujui berdasarkan peraturan-peraturan yang keras yang ditetapkan. apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada

hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Sebaliknya, disiplin yang tidak bersumber dari kesadaran hati nurani akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak akan bertahan lama, atau disiplin yang statis, tidak hidup ((Djojonegoro, 1998).

2. Fungsi Kedisiplinan

Kedisiplinan memiliki fungsi penting dalam kehidupan siswa, antara lain membentuk karakter tanggung jawab, melatih keteraturan hidup, menumbuhkan sikap patuh terhadap aturan, serta membantu siswa mencapai prestasi belajar yang optimal.

Fungsi kedisiplinan sangat penting dalam kehidupan individu karena kedisiplinan berperan sebagai alat pengendali perilaku agar seseorang mampu bertindak sesuai dengan aturan, norma, dan nilai yang berlaku. Melalui kedisiplinan, individu belajar untuk mengatur dirinya sendiri, baik dalam hal waktu, tugas, maupun tanggung jawab yang harus dipenuhi. Kedisiplinan membantu seseorang membedakan antara perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan, sehingga tindakan yang diambil tidak bersifat impulsif, melainkan berdasarkan pertimbangan yang matang. Dalam lingkungan pendidikan, fungsi kedisiplinan terlihat jelas melalui kebiasaan siswa datang tepat waktu, mengikuti aturan sekolah, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan. Kebiasaan tersebut secara tidak langsung melatih siswa untuk memiliki pola hidup yang teratur, konsisten, dan bertanggung jawab, yang nantinya sangat berguna dalam kehidupan dewasa.

Selain sebagai pengendali perilaku, kedisiplinan juga berfungsi sebagai

sarana pembentukan karakter dan kepribadian yang positif. Individu yang terbiasa hidup disiplin akan memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi terhadap kewajiban yang diembannya. Kedisiplinan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, ketekunan, serta rasa hormat terhadap aturan dan orang lain. Ketika seseorang memahami bahwa setiap pelanggaran memiliki konsekuensi, maka akan tumbuh kesadaran internal untuk mematuhi aturan tanpa harus diawasi atau dipaksa. Proses ini membuat kedisiplinan tidak hanya bersifat eksternal, tetapi berkembang menjadi sikap batin yang melekat dalam diri individu. Dengan demikian, kedisiplinan berperan penting dalam membentuk individu yang memiliki kontrol diri yang baik serta mampu bertindak secara bertanggung jawab dalam berbagai situasi.

Lebih jauh lagi, fungsi kedisiplinan juga berkaitan dengan terciptanya lingkungan yang tertib, aman, dan kondusif. Dalam suatu kelompok, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat, kedisiplinan membantu menjaga keteraturan dan keharmonisan hubungan antarindividu. Ketika setiap anggota mematuhi aturan yang telah disepakati, konflik dapat diminimalkan dan kerja sama dapat terjalin dengan lebih baik. Lingkungan yang disiplin memungkinkan setiap individu menjalankan perannya secara optimal tanpa mengganggu hak orang lain. Oleh karena itu, kedisiplinan tidak hanya bermanfaat bagi individu secara pribadi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial secara keseluruhan. Melalui kedisiplinan yang diterapkan secara konsisten, diharapkan tercipta individu dan masyarakat yang bertanggung jawab, berkarakter kuat, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan sikap yang tertib dan terarah.

3. Unsur-unsur Kedisiplinan

Unsur-unsur kedisiplinan meliputi adanya peraturan yang jelas, kesadaran diri untuk menaati aturan, tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan, serta konsistensi dalam menjalankan aturan tersebut.

Unsur-unsur kedisiplinan merupakan komponen penting yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam penerapan sikap disiplin pada diri individu. Salah satu unsur utama dalam kedisiplinan adalah ****aturan atau tata tertib****. Aturan berfungsi sebagai pedoman perilaku yang mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya aturan yang jelas, kedisiplinan tidak dapat berjalan dengan baik karena individu tidak memiliki acuan mengenai perilaku yang diharapkan. Dalam lingkungan pendidikan, aturan sekolah seperti jam masuk, kewajiban mengikuti pembelajaran, serta larangan tertentu menjadi dasar terbentuknya kedisiplinan siswa. Aturan yang disusun secara jelas dan adil akan memudahkan individu untuk memahami batasan perilaku serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam mematuhi.

Unsur berikutnya adalah kesadaran diri, yang merupakan inti dari kedisiplinan yang sesungguhnya. Kesadaran diri menunjukkan bahwa individu mematuhi aturan bukan karena takut terhadap hukuman, melainkan karena memahami pentingnya aturan tersebut bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Kedisiplinan yang didasarkan pada kesadaran diri akan lebih bertahan lama dan bersifat konsisten, karena muncul dari dorongan internal. Individu yang memiliki kesadaran diri akan merasa bertanggung jawab atas setiap tindakan yang

dilakukannya serta mampu mengendalikan perilaku tanpa pengawasan ketat dari pihak lain. Dalam konteks pendidikan, siswa yang memiliki kesadaran disiplin akan tetap menaati tata tertib meskipun tidak diawasi oleh guru, karena telah tertanam pemahaman bahwa kedisiplinan bermanfaat bagi perkembangan dirinya.

Selain itu, sanksi atau hukuman juga menjadi unsur penting dalam kedisiplinan. Sanksi berfungsi sebagai alat penguat agar aturan dipatuhi dan pelanggaran tidak terulang kembali. Pemberian sanksi harus bersifat mendidik, adil, dan proporsional, sehingga tidak menimbulkan rasa takut yang berlebihan atau penolakan terhadap aturan. Sanksi yang tepat membantu individu memahami konsekuensi dari perilaku yang menyimpang, sekaligus menjadi pembelajaran agar lebih berhati-hati dalam bertindak. Dalam lingkungan sekolah, sanksi seperti teguran, pembinaan, atau tugas tambahan dapat memberikan efek jera sekaligus membangun kesadaran siswa untuk memperbaiki perilakunya.

Unsur lain yang tidak kalah penting adalah ****keteladanan****. Keteladanan berarti adanya contoh nyata dari pihak yang memiliki peran sebagai pemimpin, pendidik, atau orang yang lebih dewasa dalam menerapkan kedisiplinan. Individu cenderung meniru perilaku yang dilihatnya, sehingga sikap disiplin yang ditunjukkan oleh guru, orang tua, atau pimpinan akan sangat memengaruhi pembentukan kedisiplinan pada diri peserta didik atau anggota kelompok. Ketika aturan ditegakkan secara konsisten dan disertai dengan contoh perilaku yang baik, maka kedisiplinan akan lebih mudah diterima dan dilaksanakan. Dengan demikian, unsur-unsur kedisiplinan seperti aturan, kesadaran diri, sanksi, dan keteladanan saling melengkapi dalam membentuk perilaku disiplin yang kuat, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi individu maupun lingkungan sosialnya.

4. Faktor yang Memengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, keteladanan guru, serta motivasi dan kesadaran diri siswa itu sendiri.

Faktor-faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa sangat beragam dan saling berkaitan satu sama lain, sehingga berdampak langsung terhadap perilaku seperti terlambat datang ke sekolah, membolos pelajaran, dan tidak mengerjakan tugas. Salah satu faktor utama adalah faktor individu atau internal, yang berkaitan dengan sikap, motivasi, dan kesadaran diri siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang menghargai waktu dan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Hal ini dapat terlihat dari kebiasaan datang terlambat ke sekolah atau kelas karena tidak memiliki dorongan kuat untuk mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, lemahnya kontrol diri dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya disiplin juga menyebabkan siswa mudah tergoda untuk membolos atau mengabaikan tugas-tugas sekolah. Ketika siswa belum mampu mengelola waktu dan perilakunya dengan baik, maka pelanggaran kedisiplinan menjadi hal yang sering terjadi.

Faktor berikutnya adalah faktor keluarga, yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Pola asuh orang tua, tingkat pengawasan, serta perhatian terhadap kegiatan belajar anak sangat menentukan sikap disiplin yang dimiliki siswa. Kurangnya pengawasan dari orang tua, seperti tidak membiasakan anak bangun pagi, tidak memeriksa kehadiran di sekolah, atau

tidak memantau pengerjaan tugas, dapat menyebabkan siswa terbiasa datang terlambat dan mengabaikan kewajibannya. Selain itu, kondisi keluarga yang kurang harmonis juga dapat memengaruhi kondisi emosional siswa, sehingga menurunkan minat belajar dan mendorong perilaku membolos. Lingkungan keluarga yang tidak menerapkan aturan secara konsisten akan membuat siswa kesulitan memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Selain faktor individu dan keluarga, faktor lingkungan sekolah juga sangat memengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Penegakan tata tertib yang kurang tegas, sanksi yang tidak konsisten, serta minimnya keteladanan dari guru dapat melemahkan sikap disiplin siswa. Apabila keterlambatan, membolos, atau tidak mengerjakan tugas tidak ditindak secara jelas dan adil, siswa akan menganggap pelanggaran tersebut sebagai hal yang wajar. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang menarik juga dapat memicu siswa untuk membolos atau tidak mengerjakan tugas karena merasa jenuh dan tidak termotivasi. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif dan kurang mendukung pembentukan karakter disiplin akan membuat siswa sulit mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap kewajibannya.

Faktor terakhir yang juga berpengaruh adalah faktor lingkungan sosial dan pergaulan teman sebaya. Teman sebaya memiliki peran besar dalam membentuk perilaku siswa, termasuk dalam hal kedisiplinan. Siswa yang berada dalam lingkungan pergaulan yang kurang disiplin cenderung mudah terpengaruh untuk ikut datang terlambat, membolos, atau mengabaikan tugas sekolah. Tekanan kelompok dan keinginan untuk diterima dalam pergaulan sering kali membuat siswa meniru perilaku negatif teman-temannya. Apabila perilaku tidak disiplin dianggap sebagai hal yang biasa dalam kelompoknya, maka siswa akan semakin

sulit untuk bersikap patuh terhadap aturan sekolah. Oleh karena itu, faktor lingkungan sosial perlu mendapat perhatian serius agar siswa dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya menaati aturan.

5. Cara Meningkatkan Kedisiplinan

Upaya meningkatkan kedisiplinan dapat dilakukan dengan membiasakan datang ke sekolah tepat waktu, tidak membolos pelajaran, aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, serta mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh dan tepat waktu.

Cara meningkatkan kedisiplinan siswa agar tidak terlambat ke sekolah dapat dimulai dengan membangun kebiasaan mengelola waktu secara teratur. Siswa perlu dibiasakan untuk menyusun jadwal kegiatan harian, mulai dari waktu bangun tidur, persiapan berangkat sekolah, hingga waktu belajar di rumah. Pembiasaan ini akan membantu siswa memahami pentingnya ketepatan waktu dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar. Selain itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam memberikan pengawasan serta penguatan positif, seperti memberikan apresiasi kepada siswa yang datang tepat waktu secara konsisten. Keteladanan dari guru dan orang tua yang juga menghargai waktu akan menjadi contoh nyata bagi siswa, sehingga perilaku disiplin dapat terbentuk secara alami dan berkelanjutan.

Upaya meningkatkan kedisiplinan agar siswa tidak membolos dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menarik. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan melibatkan siswa secara aktif agar mereka merasa tertarik untuk mengikuti

pelajaran. Selain itu, pendekatan konseling dan pembinaan secara personal perlu dilakukan kepada siswa yang memiliki kecenderungan membolos, sehingga penyebab perilaku tersebut dapat diketahui dan ditangani dengan tepat. Penegakan aturan sekolah juga harus dilakukan secara tegas namun tetap bersifat mendidik, agar siswa memahami konsekuensi dari tindakan membolos tanpa merasa tertekan atau terintimidasi. Dengan adanya perhatian dan pendampingan yang berkelanjutan, siswa akan merasa dihargai dan terdorong untuk hadir serta berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Sementara itu, untuk meningkatkan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, siswa perlu ditanamkan pemahaman bahwa tugas merupakan bagian penting dari proses belajar, bukan sekadar kewajiban administratif. Guru dapat memberikan tugas yang jelas, terstruktur, dan sesuai dengan kemampuan siswa, serta menjelaskan manfaat tugas tersebut bagi pemahaman materi. Pembiasaan mengerjakan tugas tepat waktu dapat diperkuat dengan pemberian umpan balik dan penghargaan terhadap usaha siswa, bukan hanya hasil akhir. Selain itu, siswa juga perlu dilatih untuk mengatur waktu belajar secara mandiri di rumah, sehingga tidak menunda-nunda pekerjaan. Dengan dukungan dari guru, orang tua, dan lingkungan yang kondusif, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dapat meningkat dan membentuk sikap tanggung jawab serta kemandirian belajar pada diri siswa.

Lampiran 5. Data Deskriptif Uji Validitas Reliabelitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.858	30



Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	71.9571	87.230	.451	.852
P02	71.4714	87.064	.375	.854
P03	72.0857	87.877	.308	.856
P04	72.3000	87.662	.380	.853
P05	73.0857	86.080	.373	.854
P06	71.9429	87.968	.322	.855
P07	72.3429	87.533	.367	.854
P08	72.6000	85.925	.472	.851
P09	71.7286	87.418	.415	.853
P10	72.0000	89.275	.224	.858
P11	72.7000	85.981	.386	.853
P12	72.4000	88.157	.368	.854
P13	73.0286	83.448	.517	.849
P14	72.3857	88.037	.392	.853
P15	71.3286	88.514	.356	.854
P16	71.9571	87.230	.451	.852
P17	71.4714	87.064	.375	.854
P18	72.0857	87.877	.308	.856
P19	72.3000	87.662	.380	.853
P20	73.0857	86.080	.373	.854
P21	71.9429	87.968	.322	.855
P22	72.3429	87.533	.367	.854
P23	72.6000	85.925	.472	.851
P24	71.7286	87.418	.415	.853
P25	72.0000	89.275	.224	.858
P26	72.7000	85.981	.386	.853
P27	72.4000	88.157	.368	.854
P28	73.0286	83.448	.517	.849
P29	72.3857	88.037	.392	.853
P30	71.3286	88.514	.356	.854

Lampiran 6. Data Deskriptif Uji Hipotesis

Case Processing Summary							
	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil	Pretest A (Kontrol)	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
	Posttest A (Kontrol)	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
	Pretest B (Eksperimen)	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%
	Posttest B (Eksperimen)	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest A (Kontrol)	.105	30	.200*	.950	30	.167
	Posttest A (Kontrol)	.151	30	.080	.940	30	.091
	Pretest B (Eksperimen)	.147	30	.095	.967	30	.473
	Posttest B (Eksperimen)	.174	30	.021	.946	30	.133

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Posttest Kelas Kontrol	30	81.60	11.294	2.062
	Posttest Kelas Eksperimen	30	87.67	4.880	.891



Descriptives				
	Kelas		Statistic	Std. Error
Nilai	Pretest Kelas Kontrol	Mean	60.87	1.180
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	58.45
			Upper Bound	63.28
		5% Trimmed Mean	61.17	
		Median	61.00	
		Variance	41.775	
		Std. Deviation	6.463	
		Minimum	45	
		Maximum	72	
		Range	27	
		Interquartile Range	10	
		Skewness	-.706	.427
		Kurtosis	.264	.833
	Pretest Kelas Eksperimen	Mean	61.07	.899
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59.23
			Upper Bound	62.91
		5% Trimmed Mean	60.98	
		Median	61.00	
		Variance	24.271	
		Std. Deviation	4.927	
		Minimum	52	
		Maximum	72	
		Range	20	
		Interquartile Range	6	
		Skewness	.187	.427
		Kurtosis	.024	.833



Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.985	1	58	.164
	Based on Median	1.959	1	58	.167
	Based on Median and with adjusted df	1.959	1	54.840	.167
	Based on trimmed mean	1.990	1	58	.164

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
Hasil	Pretest A (Kontrol)	Mean		60.87	1.180
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	58.45	
			Upper Bound	63.28	
		5% Trimmed Mean		61.17	
		Median		61.00	
		Variance		41.775	
		Std. Deviation		6.463	
		Minimum		45	
		Maximum		72	
		Range		27	
		Interquartile Range		10	
		Skewness		-.706	
		Kurtosis		.264	
	Posttest A (Kontrol)	Mean		81.60	2.062
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	77.38	
			Upper Bound	85.82	
		5% Trimmed Mean		81.93	
		Median		84.00	
		Variance		127.559	
		Std. Deviation		11.294	
		Minimum		56	
		Maximum		100	
		Range		44	
		Interquartile Range		16	
		Skewness		-.636	
		Kurtosis		.016	
	Pretest B (Eksperimen)	Mean		61.07	.899
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59.23	
			Upper Bound	62.91	
		5% Trimmed Mean		60.98	
		Median		61.00	
		Variance		24.271	
		Std. Deviation		4.927	
		Minimum		52	
		Maximum		72	
		Range		20	
		Interquartile Range		6	
		Skewness		.187	
		Kurtosis		.024	
	Posttest B (Eksperimen)	Mean		87.67	.891
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	85.84	
			Upper Bound	89.49	
		5% Trimmed Mean		87.56	
		Median		89.00	
		Variance		23.816	
		Std. Deviation		4.880	
		Minimum		80	
		Maximum		98	
		Range		18	
		Interquartile Range		8	
		Skewness		.133	
		Kurtosis		-.598	

Lampiran 7. Uji Judges (Uji Pakar)

Lembar Pakar 1

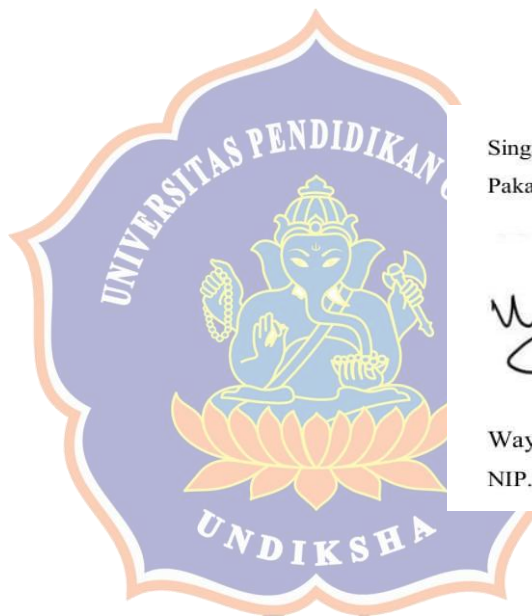
Nama Pakar :. Wayan Eka Paramartha, S.Pd.,M.Pd

NIP : 199307012022031005

Instansi : Universitas Pendidikan Ganesha

No	Penilaian Pakar		Keterangan
	Relevan	Tidak Relevan	
1	√		
2	√		
3	√		
4	√		
5	√		
6	√		
7	√		
8	√		
9	√		
10	√		
11	√		
12	√		
13	√		
14	√		
15	√		
16	√		
17	√		
18	√		
19	√		
20	√		
21	√		

22	√		
23	√		
24	√		
25	√		
26	√		
27	√		
28	√		
29	√		
30	√		



Singaraja, September 2025

Pakar 1

Wayan Eka Paramartha. S.Pd., M.Pd

NIP. 199307012022031005

1) Lembar Pakar 2

Nama Pakar ; Dr. Luh Putu Sri Lestari, S.Pd., M.Pd.

NIP : 198605192008122003

Instansi : Universitas Pendidikan Ganesha

No	Penilaian Pakar		Keterangan
	Relevan	Tidak Relevan	

1	√		
2	√		
3	√		
4	√		
5	√		
6	√		
7	√		
8	√		
9	√		
10	√		
11	√		
12	√		
13	√		
14	√		
15	√		
16	√		
17	√		
18	√		
19	√		
20	√		
21	√		
22	√		
23	√		
24	√		
25	√		
26	√		
27	√		
28	√		
29	√		
30	√		

Singaraja, September 2025

Pakar 2



Dr. Luh Putu Sri Lestari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198605192008122003

2) Lembar Pakar 3

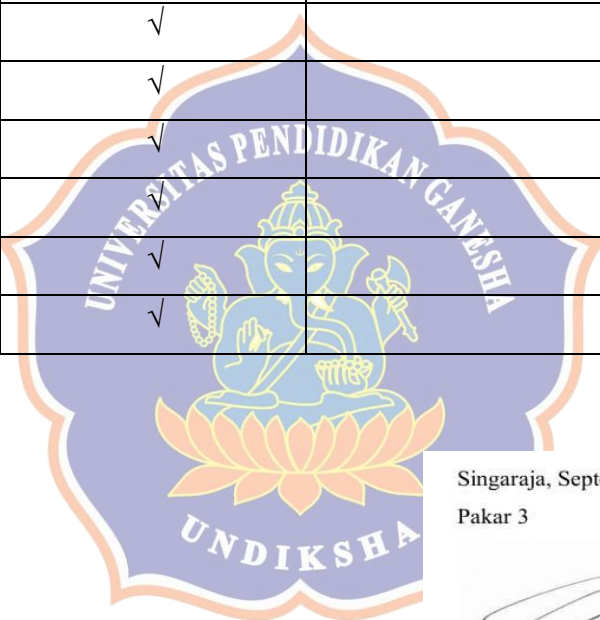
Nama Pakar : Kade Sathya Gita Rismawan, S.Pd., M.Pd.

NIP : 199012042022031006

Instansi : Universitas Pendidikan Ganesha

No	Penilaian Pakar		Keterangan
	Relevan	Tidak Relevan	
1	√		
2	√		
3	√		
4	√		
5	√		
6	√		
7	√		
8	√		
9	√		
10	√		
11	√		
12	√		
13	√		
14	√		

15	√		
16	√		
17	√		
18	√		
19	√		
20	√		
21	√		
22	√		
23	√		
24	√		
25	√		
26	√		
27	√		
28	√		
29	√		
30	√		



Singaraja, September 2025

Pakar 3

Kade Sathya Gita Rismawan, S.Pd.,
M.Pd.
NIP. 199012042022031006

Lampiran 8. Dokumentasi kegiatan





RIWAYAT HIDUP PENULIS



Agus Miftah Abrori lahir di Gerokgak pada tanggal 18 April 2003. Penulis berkewarganegaraan Indonesia dan beragama Islam. Penulis berdomisili di Desa Gerokgak, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Pendidikan formal penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak yang diselesaikan pada tahun 2009. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan dasar di MI Negeri 1 Buleleng dan lulus pada tahun 2015. Pendidikan menengah pertama ditempuh di MTsN 1 Buleleng dan berhasil diselesaikan pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN Buleleng dan lulus pada tahun 2021. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan Psikologi dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, penulis telah menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul “Efektivitas Model Konseling Behavioral dengan Menggunakan Teknik *Self-Management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah MAN Buleleng.”